

## ABSTRAK

Status gizi merupakan hal penting yang mempengaruhi pertumbuhan dan perkembangan anak, namun kenyataannya di wilayah Posyandu Bahagia 2 Kedurus Surabaya masih ditemukan anak yang mempunyai status gizi kurang akibat susah makan karena berbagai faktor, khususnya variasi pengolahan makanan. Dari hasil survey pendahuluan didapatkan dari 10 ibu yang mempunyai anak usia 3-5 tahun, 4 diantaranya melakukan variasi pengolahan makanan dan 6 lainnya tidak melakukan. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui adanya hubungan antara variasi pengolahan makanan dengan status gizi anak usia 3-5 tahun di Posyandu Bahagia 2 Kedurus Surabaya.

Desain penelitian menggunakan *analitik* dengan pendekatan *cross sectional*. Populasinya semua ibu yang mempunyai anak usia 3-5 tahun dan anak usia 3-5 tahun sebesar 60 responden. Sampel diambil secara *simple random sampling* sebesar 52 responden. Variabel bebas variasi pengolahan makanan, variabel terikat status gizi anak usia 3-5 tahun. Instrument yang digunakan kuesioner dan KMS. Data dianalisis menggunakan uji *Chi Square* tingkat kemaknaan  $\rho=0,05$ .

Hasil penelitian didapatkan sebagian besar ibu kurang melakukan variasi pengolahan makanan, dan sebagian besar status gizinya kurang. Dari hasil uji *Chisquare* didapatkan  $\rho=0,000$  artinya ada hubungan antara variasi pengolahan makanan dengan status gizi anak usia 3-5 tahun di Posyandu Bahagia 2 Kedurus Surabaya.

Semakin baik variasi pengolahan makanan maka semakin baik pula status gizi anak. Diharapkan kepada petugas kesehatan untuk memberikan penyuluhan dan demo tentang variasi pengolahan makanan.

Kata kunci : variasi pengolahan makanan, status gizi